

Skrining Kesehatan dan Edukasi Kesehatan tentang Hipertensi pada Masyarakat Dukuh Karangjambe

Health Screening and Health Education on Hypertension to the Community of Karangjambe Village

Rosyidah *

Muhammad Dzaki Fulvian Ansel

Nur Peni

Aufatcha Ayutya Suryana

Najwa Karina Wibowo

Novarinsa Hidayah Nasution

Department of Public Health,
Ahmad Dahlan University
Yogyakarta, Indonesia

email: rosyidah@ikm.uad.ac.id

Kata Kunci

Hipertensi
Community Diagnosis
Skrining Kesehatan
Edukasi Kesehatan

Keywords:

Hypertension
Community Diagnosis
Health Screening
Health Education

Received: August 2024

Accepted: October 2024

Published: January 2025

Abstrak

Hipertensi masih menjadi peringkat pertama dalam sepuluh besar penyakit tertinggi di DIY. Berdasarkan profil puskesmas Banguntapan 3 diketahui bahwa pada tahun 2022 diketahui sebanyak 568 orang. Hal ini sesuai dengan penemuan kasus dari penelitian atau kegiatan pengambilan data community diagnosis yang dilakukan kelompok 26 PBL yaitu kasus tertinggi penyakit tidak menular yang didapatkan adalah Hipertensi yaitu sebanyak 27 orang (36 %). Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk menindaklanjuti permasalahan terkait hipertensi di wilayah Dukuh Karangjambe. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini ada beberapa tahapan. Tahap pertama kegiatan pengabdian ini yaitu dengan metode community diagnostic yang digunakan untuk menggali permasalahan dan identifikasi masalah yang terdapat di wilayah. Waktu pelaksanaan pengabdian pada tanggal 23 Mei 2024 hingga 14 Juli 2024 dengan tim yang terdiri dari 6 orang yaitu 1 dosen dan 5 orang mahasiswa. Hasil penentuan prioritas masalah berdasarkan community diagnosis hipertensi merupakan masalah yang perlu dilakukan pemecahan solusi di wilayah. Kegiatan intervensi dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu skrining kesehatan, edukasi kesehatan, dan senam. Hasil dari penyuluhan ini terjadi peningkatan pengetahuan pada kategori baik dari yang sebelum dilakukan penyuluhan sebesar 50 dan setelah dilakukannya penyuluhan menjadi 74,5. Hasil statistik menggunakan uji Wilcoxon ($p\text{-value}=0,000$) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bermakna rata-rata skor pengetahuan tentang hipertensi antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Abstract

Hypertension is still ranked number one among the top ten diseases in Yogyakarta. Based on the Banguntapan III Health Center profile, in 2022, it was found that 568 people suffered from hypertension; this is due to the discovery of cases from research carried out by group 26 Field Learning Practices (PBL), namely the highest case of non-communicable diseases obtained was hypertension, 27 people (36%). This community service activity aims to follow up on problems related to hypertension in the Dukuh Karangjambe area. There are several stages in the method used in this community service activity. The first stage of this community service activity is the community diagnostic method used to explore problems and identify problems in the area. The service implementation time is from May 23, 2024, to July 14, 2024, with a team of 6 people: one lecturer and five students. The results of determining the priority of problems based on the community diagnosis of hypertension are problems that need to be resolved in the area. Intervention activities are carried out with several activities, namely health screening, health education, and gymnastics. The results of this counselling showed an increase in knowledge in the excellent category from before the counselling 50 and after the counselling 74.5. The Wilcoxon test's statistical results ($p\text{-value} = 0.000$) showed a significant difference in the average knowledge score about hypertension before and after the counselling.



© 2025 Rosyidah, Muhammad Dzaki Fulvian Ansel, Nur Peni, Aufatcha Ayutya Suryana, Najwa Karina Wibowo, Novarinsa Hidayah Nasution. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i1.8064>

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menjelaskan bahwa Hipertensi atau biasa di kenal dengan tekanan darah tinggi adalah kondisi ketika tekanan di pembuluh darah meningkat hingga 140/90 mmHg atau lebih (WHO, 2023). Hipertensi sering muncul tanpa keluhan sehingga penderita tidak menyadari dan tidak mengetahui bahwa dirinya mengidap penyakit hipertensi dan mengalami penyakit penyulit atau komplikasi akibat hipertensi. Oleh karena itu hipertensi sering disebut dengan “*the silent killer*” (Kemenkes, 2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 prevalensi hipertensi Indonesia mencapai 34,1% (Kemenkes, 2019). Kini, prevalensinya mencapai 30,8% pada 2023 (Kemenkes, 2023). Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menjadi provinsi tertinggi ke-4 dari seluruh provinsi di Indonesia untuk prevalensi Hipertensi. Hipertensi selalu menjadi peringkat pertama dalam sepuluh besar penyakit tertinggi di DIY. Berdasarkan persentasenya, berbasis data laporan Surveilans Terpadu Penyakit Berbasis Puskesmas Tahun 2023, diketahui pada 2022 hipertensi menyumbang 57,3 % dari 10 besar penyakit tertinggi yang mengenai penduduk di DIY (Dinkes DIY, 2022). Kabupaten Bantul menduduki peringkat ke-3 tertinggi setelah Gunungkidul dan Sleman dengan jumlah estimasi penderita hipertensi usia ≥ 15 Tahun yaitu sebanyak 58.255 orang (Dinas Kesehatan DIY, 2022). Berdasarkan profil puskesmas Banguntapan 3 diketahui bahwa Pada tahun tahun 2022 diketahui sebanyak 568 orang terdiagnosa penyakit hipertensi di Puskesmas Banguntapan III (Puskesmas Banguntapan III, 2023). Hal ini sesuai dengan penemuan kasus dari penelitian atau kegiatan pengambilan data *Community* diagnosis yang dilakukan kelompok 26 PBL yaitu kasus tertinggi penyakit tidak menular yang didapatkan adalah Hipertensi yaitu sebanyak 27 orang (36 %). Sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penyakit hipertensi dan sebagai upaya preventif secara efektif terhadap kejadian hipertensi di masyarakat di lakukan *skrining* dan edukasi kesehatan di masyarakat tentang hipertensi dengan media pendukung, seperti *poster* (Gustina *et al.*, 2022). Oleh karena itu dengan adanya pengabdian ini dilakukan untuk menindaklanjuti permasalahan terkait hipertensi di wilayah Dukuh Karangjambe, maka dilakukan kegiatan *skrining* kesehatan dan edukasi kesehatan sebagai bentuk intervensi atau pemecahan solusi di wilayah. Selain itu, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan kegiatan penyuluhan atau edukasi kesehatan dengan media *poster* serta memberikan dorongan kepada masyarakat untuk selalu melakukan cek rutin tekanan darah sebagai bentuk *skrining* atau kewaspadaan diri.

METODE

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini ada beberapa tahapan. Tahap pertama kegiatan pengabdian ini yaitu dengan metode *Community diagnostic* yang digunakan untuk menggali permasalahan dan identifikasi masalah yang terdapat di wilayah dengan cara wawancara menggunakan kuesioner. Waktu pelaksanaan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 23 Mei 2024 hingga 14 Juli 2024 dengan tim yang terdiri dari 6 orang yaitu 1 dosen dan 5 orang mahasiswa. Pengambilan data untuk kegiatan *Community diagnostic* dilakukan di wilayah Dukuh Karangjambe RT 13, RT 15, dan RT 16 sebanyak 76 Kepala Keluarga (KK). Tahap selanjutnya dilakukan penentuan prioritas masalah dengan menggunakan analisis *Urgency, Seriousness, Growth* (USG) bersama stakeholder di wilayah dengan kegiatan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD). Kegiatan MMD ini sekaligus untuk menentukan permasalahan utama yang ditemukan sebagai dasar untuk melakukan kegiatan intervensi dalam pengabdian kepada masyarakat ini. Tahap selanjutnya yaitu kegiatan intervensi atau proses pengabdian dengan metode :

- a. *Skirning* kesehatan yaitu berupa kegiatan pemeriksaan kesehatan dengan pengukuran tekanan darah dan gula darah;
- b. Penyuluhan kesehatan dilakukan dengan ceramah menggunakan media poster serta dilakukan *pre test* dan *post test* , selanjutnya uji analisis hasil *pre test* dan *post tests* yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Wilcoxon*;

- c. Kegiatan senam sebagai bentuk kegiatan aktivitas fisik untuk kendalikan dan cegah kejadian hipertensi di wilayah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *Community* Diagnosis dilakukan mulai 23 Mei 2024 dengan kegiatan pengambilan data dengan metode wawancara menggunakan kuesioner. Wawancara dilakukan dengan *door to door* ke masing-masing warga di wilayah RT 13, RT 15 dan RT 16. Kegiatan ini sebagai upaya untuk menggali permasalahan yang ada di wilayah. Selanjutnya dari hasil pengambilan data dilakukan analisis data dan didapatkan 10 besar permasalahan di wilayah antara lain hipertensi, asma, diare, jantung, tidak menggunakan sarung tangan pada saat proses memotong makanan, tidak menggunakan alat bantu saat memindahkan barang berat, tidak menghindari kebiasaan menggantung baju bekas, tidak konsumsi buah dan sayur (≥ 5 porsi sehari), *stop* kontak bertumpuk, dan merokok di dalam rumah. Berdasarkan hasil 10 besar permasalahan di wilayah, selanjutnya dilakukan penentuan prioritas masalah dengan analisis USG (*Urgency, Seriousness, Growth*) , pada tahapan ini setiap permasalahan dinilai tingkat risiko dan dampaknya. Kemudian, setelah mendapatkan jumlah skor maka ditentukan prioritas masalahnya. Untuk menentukan prioritas masalah utama dilakukan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) dengan stakeholder di wilayah, meliputi ketua RT, kader dan perwakilan warga. Selanjutnya disimpulkan bahwa berdasarkan hasil *Community diagnostic* ditemukan bahwa hipertensi sebagai permasalahan kesehatan yang utama di lokasi pengabdian ini.



Gambar 1. Pengambilan Data.



Gambar 2. Musyawarah Masyarakat Desa.

Setelah diketahui prioritas permasalahan yang harus segera di selesaikan di wilayah selanjutnya dilakukan kegiatan intervensi. Kegiatan intervensi yang dilakukan berupa pemeriksaan kesehatan, penyuluhan dan senam. Kegiatan intervensi ini dilaksanakan serangkaian pada 12 Juli 2024 yang di ikuti oleh warga RT 13, RT 15, dan RT 16 Dukuh

Karangjambe. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah pemeriksaan kesehatan, meliputi pemeriksaan tekanan darah dan cek gula darah. Pemeriksaan kesehatan ini merupakan bentuk *skrining* kesehatan untuk mengajak masyarakat agar melakukan deteksi dini terhadap penyakit tidak menular terutama pada kejadian hipertensi. Menurut Suparti and Handayani, (2019) tindakan *skrining* merupakan salah satu kegiatan dalam pencegahan primer pada hipertensi. Berikut hasil *skrining* pemeriksaan tekanan darah masyarakat RT 13, 15 dan 16 Dukuh Karangjambe.

Tabel I. Hasil *skrining* pemeriksaan tekanan darah masyarakat RT 13, 15 dan 16 Dukuh Karangjambe.

Jenis Kelamin	Kategori Hipertensi	<i>f</i>
Laki-laki	Normal	2
	Pre Hipertensi	8
	Hipertensi	1
Perempuan	Normal	9
	Pre Hipertensi	7
	Hipertensi	4

Berdasarkan data hasil *skrining* pemeriksaan tekanan darah pada masyarakat RT 13, 15 dan 16 Dukuh Karangjambe (tabel 1) dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak termasuk dalam kategori hipertensi adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 4 orang. Sedangkan responden yang paling banyak termasuk dalam kategori pre Hipertensi adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 8 orang. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat RT 13, 15 dan 16 Dukuh Karangjambe yang masuk dalam kategori pre Hipertensi total sebanyak 15 orang dan yang termasuk dalam kategori hipertensi sebanyak 5 orang.



Gambar 3. Kegiatan *Skrining* Kesehatan.

Pada orang dewasa yang lebih tua, hipertensi dapat menyebabkan kejadian merugikan pada kesehatan kardiovaskular seperti gagal jantung, stroke, infark miokard, dan kematian (Oliveros *et al.*, 2020). Selain itu, hipertensi ini disebut sebagai pembunuh senyap, karena penderita kerap kali tidak menunjukkan gejala spesifik. Sehingga sering kali ditemukan orang dengan hipertensi ini baru mengetahui jika terkena hipertensi dikarenakan ada komplikasi penyakit lain. Akan tetapi menurut (Sudaryanto *et al.*, 2023) hipertensi ini dapat di cegah dan dapat diobati. Sehingga dengan kegiatan pengabdian ini diharapkan warga lebih peduli untuk melakukan deteksi dini terhadap penyakit tidak menular, terutama hipertensi. Kegiatan kedua yang adalah penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan masyarakat tentang upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi. Penyuluhan dilakukan dengan ceramah menggunakan poster. Media *poster* di pilih sebagai media pendukung kegiatan penyuluhan karena dirasa lebih efisien dan praktis. Menurut (Sumartono *et al.*, 2018), media poster juga dinilai sangat efektif digunakan sebagai media komunikasi kesehatan karena tampilan fisiknya yang menarik, dibuat dengan mengkombinasikan warna dan isi pesan yang bermanfaat bagi pembacanya. Keberhasilan hasil kegiatan penyuluhan dalam pengabdian kepada masyarakat ini diketahui dengan melakukan pengisian lembar *pre-test* dan *post-test* oleh warga. Lembar pretest di isi sebelum penyuluhan di berikan, selanjutnya lembar *post test* di isi setelah penyuluhan selesai diberikan. Menurut (Siregar *et al.*, 2023) *Pre-test* dan *Post-test* merupakan bentuk evaluasi formatif yang berfungsi untuk mengetahui kemajuan atau perkembangan hasil

pembelajaran. Berikut hasil analisa data mengenai pengetahuan tentang hipertensi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada masyarakat RT 13, 15 dan 16 Dukuh Karangjambe.

Tabel II. Hasil Perhitungan nilai *Pre-test* dan *Post-test* dengan Menggunakan Ms. Excel.

Kategori	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>
Minimum	30	50
Maximum	50	90
Rata-Rata	51	74,5

Berdasarkan hasil data nilai rata-rata pengetahuan *Pre-test* dan *Post-test* diketahui terdapat peningkatan pengetahuan yaitu dari nilai rata-rata hasil *Pre-test* sebesar 51 menjadi 74,5 (nilai rata-rata hasil *post test*). Selanjutnya dilakukan analisis menggunakan SPSS diketahui bahwa nilai *p-value* ($0.006 < 0.05$) yang berarti data tidak berdistribusi normal. Maka dari itu, uji perbedaan rerata yang digunakan yakni uji *Wilcoxon*. Berikut hasil analisis uji *wilcoxon*.

Tabel III. Hasil Uji *Wilcoxon*.

Variabel	Mean (Minimum-Maksimum)	<i>P-value</i>
Pengetahuan <i>Pre-post</i>	51,00 (30-60)	0,000
Pengetahuan <i>Post-test</i>	74,50 (50-90)	

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *p-value* ($0.000 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya terdapat perbedaan rerata pada pengetahuan masyarakat RT 13, 15, dan 16 Dukuh Karangjambe, Banguntapan, Bantul, dan 16 tentang Hipertensi sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Aprillia Veranita *et al.*, 2020) bahwa secara statistik didapatkan nilai *p-value* $0.0001 < 0.05$ yang berarti promosi kesehatan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan pola hidup klien hipertensi di puskesmas (*p-value*= 0,000; H_0 ditolak). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata nilai kepatuhan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan, sehingga dengan itu menunjukkan bahwa adanya pemberian penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan perilaku seseorang dalam mengelola penyakitnya dengan mengontrol dan mencegah terjadinya kenaikan tekanan darah yang abnormal.



Gambar 4. Media Poster Untuk Penyuluhan.



Gambar 5. Kegiatan Ceramah Penyuluhan.

Kegiatan selanjutnya dalam pengabdian kepada masyarakat di akhiri dengan senam sehat bersama. Senam ini dilakukan sebagai bentuk ajakan kepada masyarakat untuk bergerak bersama dan melakukan aktivitas fisik. Aktivitas fisik merupakan salah satu kegiatan yang perlu dilakukan untuk pencegahan dan pengendalian hipertensi. Menurut Kurniawati *et al.*, (2023) kegiatan senam ini merupakan bagian dari pelaksanaan CERDIK dan PATUH dalam pencegahan dan pengendalian hipertensi. Senam juga merupakan salah satu bentuk aktivitas fisik yang aman dan dianjurkan dilakukan secara rutin. Kegiatan Senam Hipertensi dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran warga tentang pentingnya melakukan aktivitas fisik, khususnya senam hipertensi ini sebagai upaya untuk cegah dan kendalikan hipertensi.



Gambar 6. Pelaksanaan Kegiatan Senam.

Serangkaian kegiatan pengabdian ini berlangsung dengan lancar dan warga RT 13, RT 15, dan RT 16 Dukuh Karangjambe sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan stimulus dengan harapan kedepan masyarakat dapat melakukan perubahan perilaku dalam mencegah dan mengendalikan hipertensi.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar dan upaya kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian hipertensi telah tercapai. Dengan kegiatan penyuluhan sebagai upaya peningkatan pengetahuan dilakukan dengan efektif, dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat. Pengetahuan warga RT 13, RT 15, dan RT 16 Dukuh Karangjambe meningkat setelah mengikuti kegiatan intervensi dalam pengabdian masyarakat mencegah dan mengendalikan hipertensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan, TIM PBL Kesmas UAD dan LPPM UAD yang telah memfasilitasi serta memberi dukungan pendanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, semua pihak yang telah berkontribusi dalam mendukung pelaksanaan kegiatan. Semua unsur masyarakat RT 13, RT 15, dan RT 16 Dukuh Karangjambe yang telah aktif berpartisipasi dan bekerja sama selama proses kegiatan ini.

REFERENSI

- Aprillia Veranita, Lisbeth Pardede, R. S. (2020) Peningkatan Kepatuhan Pola Hidup Melalui Penyuluhan Kesehatan Pada Klien Hipertensi, *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 38–47. <https://doi.org/10.48079/Vol3.Iss2.66>
- Dinas Kesehatan DIY (2022) Dinas Kesehatan D.I Yogyakarta tahun 2022, Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2022. Available at: <http://www.dinkes.jogjapro.go.id/download/download/27>.
- Dinkes DIY, Y. (2022) 'Buku Data Kesehatan', Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. <https://dinkes.jogjapro.go.id/berita/detail/buku-data-kesehatan-diy-2022>
- Gustina, E. and Septiyaningrum, B. (2022) *Skrining Dan Edukasi Kesehatan Tentang Hipertensi Pada Masyarakat, Covit (Community Service of Health)*, 2(2), 60–64. <https://doi.org/10.31004/covit.v2i2.5051>
- Kemenkes (2018) Hipertensi, The Silent Killer, P2PTM, Kemenkes Republik Indonesia. <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/hipertensi-the-silent-killer>
- Kemenkes (2019) Laporan Riskesdas Nasional Tahun 2018. Jakarta. <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/>
- Kemenkes (2023) Survei Kesehatan Indonesia (SKI). Jakarta. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>
- Kurniawati, R. D. et al. (2023) 'Perilaku Hidup Sehat Cerdik Patuh Cegah Dan Kendalikan Hipertensi, *Jurnal Abdi Insani*, 10(3), 1250–1262. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i3.1014>
- Oliveros, E. et al. (2020) Hypertension in older adults: Assessment, management, and challenges, *Clinical Cardiology*, 43(2), 99–107. <https://doi.org/10.1002/clc.23303>
- Puskesmas Banguntapan III (2023) Profil Kesehatan Puskesmas Banguntapan III Tahun 2023 (Data Tahun 2022). <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i11.1880>
- Siregar, N. A., Harahap, N. R. and Harahap, H. S. (2023) Hubungan Antara Pretest Dan Posttest Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii B Di Mts Alwashliyah Pantai Cermin, *Edunomika*, 7(1). <http://dx.doi.org/10.29040/jie.v7i1.8307>
- Sudaryanto, W. T. et al. (2023) *Skrining Kesehatan Pada Lansia Di Surakarta, Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 10(1), pp. 78–85. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v10i1.3743>
- Sumartono, sumartono and Astuti, H. (2018) Penggunaan Poster Sebagai Media Komunikasi Kesehatan, *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 15(1). <https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view/187>
- Suparti, S. and Handayani, D. Y. (2019) Screening Hipertensi pada Lansia Di Wilayah Puskesmas Banyumas, *Indonesian Journal for Health Sciences*, 2(2), 84. <http://dx.doi.org/10.24269/ijhs.v2i2.875>
- WHO (2023) Hypertension, World Health Organization <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>